

# THE INVOLVEMENT OF COMMUNITY IN MANAGEMENT OF TABUIK TOURISM EVENT PARIAMAN CITY WEST SUMATERA PROVINCE

**By : Reni Nurul Husnah**  
**Conselor : Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si**  
Email : reninurul27@gmail.com

Department of Administrative Science Business Travel Program  
Faculty of Social Science and Political Science  
University of Riau, Pekanbaru, Indonesia  
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas KM. 12.5 Simpang Baru  
Telp/Fax. 0761-63272

## ABSTRACT

*Tabuik is a cultural heritage in the form of ritual or ceremony that developed in Pariman since about two centuries ago. This event was held to commemorate the death of Husain (grandson of the Prophet Muhammad) in battle in Karbala and it's done every 1-10 / 14 Muharram by involving stakeholders. The community re-presented some fragments according to the Pariaman community's interpretation in the form of 7 rituals or ceremonies. The purpose of this research to determine community involvement in management of Tabuik Tourism Event Pariaman City West Sumatera Province. This research used event management as the concept. This research is qualitatif research with descriptive. Method and data sources obtained withinterview, documentation, and literature study, determination technique using purposive informant sampling is subjective determination. Based this research, there is community involvement in management of Tabuik tourism event start from planning, involved in organizational structure. Involvement in the implementation especially for every ritual and various products produced by the community. And community involvement in the evaluation of each activity. Factors that influence community involvement in management are internal (ownership, community identity, and solidarity) and external (roles in organization, knowledge and education, economics) factors.*

*Keywords: tourist attraction, event management, community-based tourism*

# KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EVENT WISATA TABUIK KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

## PENDAHULUAN

*Event* pariwisata merupakan salah satu bentuk hiburan paling menarik dan paling cepat berkembang dan berkaitan dengan fenomena pariwisata. *Event* ialah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat, yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Bentuk *event* sangat beragam diantaranya festival, acara keagamaan, parade dan peringatan warisan, carnaval dan lainnya.

Karakteristik *event* yaitu melibatkan banyak peserta, menunjukkan keunikan, dan tradisi yang berbeda, serta memberikan hiburan kepada khalayak sehingga mempunyai daya tarik wisata yang menjadi alasan wisatawan melakukan perjalanan wisata ke destinasi tersebut. Hal itu terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Hal tersebut merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu dalam dunia pariwisata, penyelenggaraan *event* wisata telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Kegiatan *event* secara langsung maupun

tidak langsung membuat komunitas di daerah/bangsa penyelenggaranya meningkatkan rasa bangga terhadap bangsanya, masyarakatnya, maupun ke tingkat komunitas lebih kecil, sesuai dengan skala dan ukuran *event*.

*Event* juga sebagai pemberi citra destinasi atau memasarkan destinasi wisata, dan sebagai penggerak tumbuhnya pembangunan sektor lain. Bahkan *event* yang bertajuk budaya bagi sebuah kota merupakan sebuah “kapital” yang memiliki keunikan yang sulit ditiru, sehingga dengan mengemasnya dalam bentuk penyelenggaraan *event* diharapkan dapat memperkuat positioning dalam mempromosikan identitas kota sekaligus menghadirkan atraksi wisata.

Ketika pemerintah mencanangkan pariwisata sebagai salah satu pendapatan negara setelah Migas (minyak dan gas bumi) di era tahun 1980-an, maka berbagai daerah termasuk Pariaman juga menggiatkan pariwisatanya. Salah satu andalan Pariaman adalah pesta *Tabuik*. Pada saat *tabuik* dijadikan sebagai ikon pariwisata Pariaman, beberapa perubahan dilakukan untuk meningkatkan kedatangan wisatawan.

Kota Pariaman adalah salah satu dari 19 kabupaten dan kota yang terletak didataran rendah yang landai di pantai barat Provinsi Sumatera Barat, berjarak sekitar 56 km dari Kota Padang dan sekitar 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Kota Pariaman resmi berdiri sebagai Kota Otonom pada 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002.

Saat ini Kota Pariaman fokus pada pembangunan dan pengembangan pariwisata yang sangat pesat di bidang wisata bahari, kuliner, kebudayaan dan sektor lainnya. Perkembangan di bidang pariwisata tidak terlepas dari visi yang diusung oleh pemerintah Kota Pariaman

yaitu menjadi kota tujuan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, budaya, dan agama.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman meningkatkan dan mengoptimalkan potensi produk wisata yang ada, serta mengantisipasi perkembangan di masa yang akan datang. Berikut data kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Pariaman, ialah :

**Tabel 1.1**

**Data Kunjungan Wisatawan di Kota Pariaman Tahun 2013 s/d 2017**

| <b>No</b> | <b>Tahun</b> | <b>Wisatawan Nusantara</b> | <b>Wisatawan Mancanegara</b> |
|-----------|--------------|----------------------------|------------------------------|
| 1         | 2013         | 791.624                    | 34                           |
| 2         | 2014         | 1.233.668                  | 73                           |
| 3         | 2015         | 2.674.523                  | 1.146                        |
| 4         | 2016         | 2.907.822                  | 628                          |
| 5         | 2017         | 3.152.000                  | 443                          |

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2017*

Dapat kita lihat pada tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara ke Kota Pariaman dari tahun ke tahun berubah dan paling banyak kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2017, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2013. Wisatawan melakukan perjalanan wisata ke Kota Pariaman dengan berbagai tujuan objek dan daya tarik wisata diantaranya wisata alam (Pantai Gandoriah, Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, Pantai Cermin, dll), wisata sejarah (meriam kuno, kuburan panjang, guci badano), budaya (tabuik), dan kuliner (nasi sek, sala lauak).

Dan paling banyak kedatangan wisatawan ialah pada saat pelaksanaan *event* wisata *Tabuik*. *Event* ini merupakan potensi utama di Kota Pariaman bahkan ikon Pariaman yang setiap tahunnya selalu dapat mendatangkan wisatawan untuk menyaksikan kegiatan wisata budaya ini. *Event* wisata *Tabuik* ini telah diagendakan

dalam kalender *event* pariwisata Kota Pariaman, bahkan salah satu dari Tiga *event* yang mendapat perhatian dari Kementerian Pariwisata.

*Tabuik* merupakan suatu warisan budaya berbentuk ritual atau upacara yang berkembang di Pariaman sejak sekitar dua abad yang lalu. Pada awalnya *Tabuik* merupakan upacara atau perayaan mengenang kematian Hussein, tetapi kemudian berkembang menjadi pertunjukan budaya khas Pariaman setelah masuknya unsur-unsur budaya Minangkabau.

Upacara ini terinspirasi dari peristiwa kematian Husain bin Ali bin Abi Thalib (cucu Nabi Muhammad saw) ia meninggal dalam peperangan di Karbala pada tahun 680 M. Masyarakat Pariaman mempresentasikan kembali, beberapa penggalan peristiwa yang dialami oleh Husain dalam bentuk rangkaian upacara atau ritual berdasarkan penafsiran mereka terhadap peristiwa peperangan di Karbala.

Pesta *Tabuik* merupakan pengaruh dari ritual penganut Islam Syi'ah, penghormatan terhadap Husain atas kematiannya yang menjadi ritual suci keagamaan utama seperti di Iran, Iraq, Pakistan, India Afganistan, dan negara-negara penganut Islam Syi'ah lainnya. Perbedaannya bagi masyarakat Pariaman upacara ini tidak menjadi akidah (kepercayaan yang menyangkut dengan ketuhanan atau yang dipuja).

Pelaksanaannya hanya semata-mata merupakan upacara memperingati kematian Husain. Sedangkan masyarakat Pariaman adalah penganut Sunni. Bagi penganut Sunni, mencintai keluarga Rasulullah bukan saja menjadi hak para penganut Syi'ah, tetapi juga berlaku bagi semua umat Islam tanpa kecuali, hanya saja cara melakukannya tidak sama. Bahkan, *tabuik* sudah dijadikan sebagai peristiwa budaya dan pesta Budaya *Anak Nagari Piaman*.

*Tabuik* dalam acara ini dibuat masyarakat menjadi dua bagian yang berasal dari wilayah yang berbeda di Kota

Pariaman. Pertama, *Tabuik Pasa* (pasar) ialah wilayah yang berada di sisi selatan dari sungai yang membelah kota tersebut, dengan basis utama di Kelurahan Kampung Perak. Kedua, *Tabuik Subarang* yang berasal dari daerah *subarang* (seberang), wilayah ini berada di sisi utara sungai atau wilayah yang disebut Kampung Jawa. Setiap perayaan tabuik, salah satu aspek terpenting yang membuat pesta menjadi hidup, meriah, dan bersemangat adalah diiringi alat musik *gandang tasa* (gendang).

*Event Tabuik* yang dihelat sejak dahulu itu sudah menjadi atraksi wisata yang mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Bahkan saat ini agenda rutin yang sudah masuk ke dalam kalender pariwisata itu menjadi salah satu daftar nominasi Anugerah Pesona Indonesia 2017 Provinsi Sumatera Barat kategori Atraksi Budaya Terpopuler.

Bahkan beberapa hasil dokumentasi foto Pesta Budaya Tabuik milik Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara turut dipamerkan di Kota Hamburg Jerman pada 2016 lalu sebagai ajang promosi Internasional. Maka tidak heran jika kekayaan budaya yang dimiliki oleh kota berjuduk *Tabuik* ini merambah hingga ke tingkat Internasional. Selain itu pada 2006 *tabuik* juga sempat dipamerkan di Negara Amerika Serikat sebagai salah satu upaya promosi Internasional.

Dalam pelaksanaan *event* wisata *Tabuik* diperlukan strategi mengelola atau manajemen acara sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan tabuik lebih baik. Pemerintah, pemilik atau pelaku perayaan tabuik serta tokoh masyarakat mencari kesepakatan mengenai bentuk pengelolaan, pelaksanaan dan orientasi tabuik sebagai Tabuik Pariwisata. Tahapan awal dalam mengelola *event* ialah perencanaan dan saat yang paling penting adalah saat *event* berlangsung, karena akan terlihat apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Terakhir ialah tahap akhir yaitu tahapan setelah kegiatan berlalu,

merupakan tahapan yang serius untuk mengevaluasi dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi.

Oleh sebab itu, penulis ingin mendeskripsikan dan mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan *event* wisata tabuik yang di Kota Pariaman. Dengan demikian penulis memberi judul : “**Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Event Wisata Tabuik Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat**”.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas sudah dijelaskan bahwa tradisi tabuik mempunyai tujuan untuk melestarikan kebudayaan, serta bertujuan untuk ekonomi atau pendapatan masyarakat. Maka rumusan masalah yang akan dibahas ialah:

1. Bagaimana Gambaran Event Tabuik Di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat
2. Bagaimana Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Event Tabuik Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat
3. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Event Wisata Tabuik Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat

#### **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah hanya membahas Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Event Wisata Tabuik yang difokuskan pada Anak *Nagari* (masyarakat) *Tabuik Pasa* Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan jawaban terhadap permasalahan diatas, diantaranya ialah :

1. Untuk Mendeskripsikan Gambaran Event Tabuik Di Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan *event* wisata *Tabuik* di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan *event Tabuik*

#### **Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepustakaan sebagai informasi tambahan yang berguna bagi pembaca.
2. Bagi penulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pariwisata, serta sebagai sarana untuk meningkatkan dan menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan yang berhubungan dengan Ilmu Pariwisata
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran, pedoman maupun referensi atau masukan tentang *event Tabuik* bagi pihak-pihak lainnya atau *stakeholders*
4. Sebagai sumber informasi pada penelitian selanjutnya secara khusus di bidang Pariwisata dan Ilmu Pengetahuan pada umumnya

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Konsep Daya Tarik Wisata**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Sehingga wisatawan terdorong untuk datang ke suatu daerah tujuan pariwisata yang diinginkan. Sifat-sifat menarik ini antara lain meliputi keindahan alam, atraksi budaya, bangunan peninggalan sejarah dan adat-istiadat atau kebiasaan cara hidup masyarakat yang memiliki keunikan yang berbeda dengan tempat tinggal wisatawan.

Daya tarik wisata harus dikelola sedemikian rupa agar keberanglangan

dan kesinambungannya terjamin. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki (Liga dan Vanny, 2015).

Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

1) Daya Tarik Wisata Alam (*natural tourist attractions*)

2) Daya Tarik Wisata Alam (*natural tourist attractions*)

Daya tarik alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

3) Daya Tarik Wisata Sosial Budaya (*cultural tourist attractions*)

Daya tarik wisata sosial budaya merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik berupa peninggalan maupun yang nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan di suatu masyarakat.

4) Daya Tarik Wisata Minat Khusus (*specialist tourist attractions*)

Daya tarik wisata ini merupakan jenis wisata baru yang dikembangkan dengan lebih mengutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian biasanya wisatawan harus memiliki keahlian.

Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat, diantaranya (Liga dan Vanny, 2015) :

1. Keunikan,
2. Keaslian, alam dan adat yang dilakukan sehari-hari
3. Kelangkaan, sulit ditemui di daerah lain
- 5) Menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan

##### **2. Konsep Event Wisata**

Event didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu

serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Noor, 2017).

*Event* merupakan pendorong utama pariwisata dan menjadi figur dalam perencanaan pengembangan dan pemasaran destinasi (Getz, 2008). Berpijak kepada dua definisi tersebut, peneliti mendefinisikan bahwa *event* merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu yang ditetapkan dan memiliki tujuan untuk menarik pengunjung dan investasi, memberikan dorongan besar untuk sektor pariwisata dan menjadi penyumbang untuk meningkatkan daya saing destinasi. Serta *event* merupakan kegiatan pertunjukan yang bisa berwujud keagamaan, tradisi, olahraga dan lainnya, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh berbagai lembaga, pemerintah maupun swasta dan diisi berbagai kegiatan di sebuah tempat yang direncanakan dan terorganisir.

Menurut Getz (2008) melalui penyelenggaraan suatu *event* sebuah kota dapat mengkomunikasikan keunikan atau ciri khas dimiliki, sebagai berikut:

- a. *Event* sebagai atraksi (*attraction*), kegiatan *event* merupakan *attraction* atau daya tarik yang dimiliki oleh sebuah destinasi sehingga menarik untuk dikunjungi.
- b. *Event* sebagai pemberi citra destinasi (*image maker*), melalui kegiatan *event* sebuah destinasi dapat memasarkan dirinya untuk memberikan kesan dan pandangan terhadap destinasi yang ditawarkan.
- c. *Event* sebagai pendorong tumbuhnya atraksi wisata, melalui kegiatan *event* dapat ditunjukkan segala bentuk atraksi yang merupakan ajang aktivitas dan kreativitas pelaku *event*.
- d. *Event* sebagai penggerak tumbuhnya pembangunan sektor lain

### 3. **Konsep Manajemen Event**

Menurut Noor (2017) dalam mengelola suatu kegiatan tentunya diperlukan strategi yang tepat, penetapan strategi dimulai dengan perencanaan,

penyelenggaraan dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Berikut penjelasannya :

- a. Perencanaan merupakan aspek yang paling penting dalam penyelenggaraan *event*.
- b. Penyelenggaraan atau *event* berlangsung merupakan saat yang penting karena akan terlihat apakah semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.
- c. Evaluasi, kegiatan ini merupakan penilaian terhadap penyelenggaraan dan hal lainnya yang berhubungan selama kegiatan berlangsung.

### 4. **Konsep Community Based Tourism**

Masyarakat lokal sebagai integral dari kawasan mempunyai potensi untuk ikut berperan serta, baik sebagai subyek yang berkaitan langsung dengan pengembangan obyek wisata maupun sebagai obyek daya tarik cultural, yang merupakan salah satu motivasi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam proyek pengembangan pariwisata atau disebut *community based tourism* (CBT).

Menurut Isnaini Muallisin (2007) dalam Suryo (2012), konsep *Community Based Tourism* mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan oleh sebagai *tool of community development* (alat pembangunan masyarakat) bagi masyarakat lokal, yakni :

1. Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat
2. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek
3. Mempromosikan kebanggaan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas hidup
5. Menjamin sustanbilitas lingkungan
6. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik
7. Membantu mengembangkan cross-cultural learning
8. Menghormati perbedaan-perbedaan kultural dan kehormatan manusia

9. Mendistribusikan keuntungan secara adil di antara anggota masyarakat

10. Menyumbang prosentase yang ditentukan bagi income proyek masyarakat

Masyarakat lokal harus “dilibatkan”, sehingga mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata dan selanjutnya mendukung pengembangan pariwisata yang mana masyarakat dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai sejarah dan keunikan yang dimiliki. Bentuk partisipasi masyarakat menjadi esensial bagi pencapaian pariwisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi pariwisata yang berkualitas.

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan *community based tourism* berperan di semua lini pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun elevator. Karena masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan maupun pengelolaan pariwisata didaerahnya. Selain itu keterlibatan unsur lainnya seperti pemerintah dan swasta juga sangat diperlukan, yang mana peran pemerintah sebagai fasilitator.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **4.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan utama untuk mengungkapkan suatu keadaan sesuai apa adanya serta mengungkapkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis. Dengan menggunakan penelitian ini penulis dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan.

##### **4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk penelitian dengan judul keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan event wisata Tabuik khususnya *Tabuik*

*Pasa* yang berlokasi di *Nagari Pasar* (Kelurahan Kampung Perak, Kel. Pasir, Kel Lohong, Kel. Karan Aur) Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Dan dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Juni 2018.

##### **4.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Arikunto (2006) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Informasi kunci (key informan) adalah mereka yang tidak hanya memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tapi juga bisa memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan (Meloeng, 2006).

Mengingat jumlah masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sangat banyak dan kendala waktu untuk penentuan sampel, maka dari itu penulis mengambil jumlah sampel dengan metode *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel, diantaranya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Tokoh Masyarakat Tabuik Pasa diantaranya Ninik Mamak, *Tuo Tabuik*, Masyarakat (2 orang).

##### **4.4. Jenis dan Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat atau anak nagari *Tabuik Pasa* dan pihak lainnya yang terlibat.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain

sebagainya. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Kaelan, 2012). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, tokoh masyarakat atau *niniak mamak* sebagai pelaksana upacara *Tabuik*, dan masyarakat yang terkait.

##### b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya (Sugiyono, 2016). Jadi dalam hal ini peneliti lakukan ialah merekam pembicaraan menggunakan HP dengan masyarakat untuk mendapatkan data mengenai informasi yang peneliti inginkan. Kemudian peneliti memperoleh dokumentasi dari kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang bisa berupa foto dan atau file-file yang diarsipkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman.

##### c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan sumber data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mencari referensi dari buku-buku dan jurnal yang ada kaitannya dengan pengelolaan sebuah acara wisata, *Tabuik*, dan yang berhubungan dengan keterlibatan masyarakat

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016) menyatakan, Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut :

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penyimpulan dan Verifikasi

### KESIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I dan juga berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Gambaran *event tabuik* pariaman sangat berbeda dengan tabot yang di Bengkulu. *Tabuik* Pariaman merupakan permainan anak nagari yang dilaksanakan setiap bulan Muharram untuk memperingati kematian Husain di peperangan Karbala dan mempresentasikan kembali penggalan peristiwa kematian Husain. Didalam penyelenggaraanya dan bentuk konstruksi *tabuik* berdasarkan kebudayaan masyarakat Pariaman, khususnya Minangkabau.

2. Maka Pengelolaan atau manajemen *event Tabuik* mulai dengan perencanaan, sehingga penyelenggaraan *event* dapat berjalan sesuai harapan. Pelaksanaan atau saat *event* berlangsung dimana pada tahap ini akan terlihat keberhasilan sebuah acara. Tahap akhir yaitu tahap setelah kegiatan berlalu, yaitu evaluasi dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi. *Event Tabuik* merupakan permainan anak *nagari* yang masuk dalam *calender event* Pariwisata Kota Pariaman. Oleh karena itu Pemerintah Kota Pariaman bertanggungjawab atas pendanaan dan sebagai fasilitator acara. Dalam penyelenggaraan *event Tabuik* masyarakat terlibat dalam pengelolaan acara mulai dari perencanaan sampai evaluasi.

- a. perencanaan acara terdapat keterlibatan masyarakat, yangmana dalam rapat koordinasi melibatkan tokoh masyarakat dari *nagari* Pasar (*Tabuik Pasa*) dan *nagari* V Koto Air

Pampan (*Tabuik Subarang*), serta pembagian tugas atau kewajiban masing-masing *stakeholders*. Dalam acara ini masyarakat bertanggungjawab untuk pelaksanaan ritual adat *Tabuik*, oleh karena itu untuk struktur panitia pelaksana *Tabuik*, proposal kegiatan lengkap rincian anggaran pelaksanaan dibahas masing-masing nagari dalam rapat internal antara tokoh masyarakat dengan anak *nagari*. Diantaranya ada KAN, *tuo tabuik*, ninik mamak, cerdik pandai dan alim ulama. Proses terakhir dalam persiapan pelaksanaan ialah rapat akbar antara Pemko Kota Pariaman dengan *stakeholders* terlibat (Pemerintah, tokoh masyarakat, dan swasta)

b. Keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan ialah dalam setiap rangkaian ritual adat dari mengambil tanah sampai membuang *Tabuik* ke laut. Rangkaian ritual adat sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat yang dipimpin oleh *tuo Tabuik* dan dibantu oleh anak *Tabuik* serta diawasi ninik mamak masing-masing nagari. Sedangkan Dinas Pariwisata bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan seremonial atau kegiatan pendukung *Event Tabuik* lainnya, begitupun Satuan Kerja Daerah Pemerintah (SKPD) Kota Pariaman lainnya juga bertanggungjawab atas keamanan, kelancaran dan kesuksesan acara. Dalam penyelenggaraan *event Tabuik* masyarakat sekitar juga mengambil keuntungan dengan menawarkan beberapa makanan khas Kota Pariaman, dan juga menawarkan produk unggulan daerah kepada wisatawan atau pengunjung yaitu sulaman nareh dan miniatur *Tabuik*

c. Dalam evaluasi keterlibatan masyarakat lebih bersifat preventif dan represif terhadap program yang dilaksanakan, terutama pada saat rangkaian ritual, namun tidak ada

rapat akhir atau evaluasi yang dilaksanakan oleh masyarakat nagari

3. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan *event tabuik* ialah faktor eksternal, yaitu rasa kepemilikan aset budaya, spirit dan simbol identitas masyarakat Pariaman, solidaritas. Sedangkan faktor internal ada kedudukan atau status dalam organisasi masyarakat, pendidikan dan pengetahuan, dan perekonomian.

## SARAN

1. Pengelolaan acara pada tahap perencanaan yang rapat internal nagari Pasar untuk lokasi musyawarah selalu dilaksanakan di Balai Pemuda Kelurahan Pasir. akibatnya masyarakat pasir lebih dominan baik dalam pelaksanaan dan susunan struktur panitia. Sebaiknya dilaksanakan secara bergilir antara kelurahan Lohong, Karan Aur dan Kampung Perak.

2. Serta untuk mengembangkan sumber daya manusia sebaiknya pihak pemerintah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *Tabuik*, sehingga dapat berkontribusi secara efektif pada *event*.

3. Dalam pengelolaan *event Tabuik* ada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yangmana masyarakat didalamnya sudah berpartisipasi atau terlibat. Namun sebaiknya untuk tahap evaluasi masyarakat masing-masing nagari melakukan rapat evaluasi untuk pembubaran panitia, dan evaluasi pelaksanaan yang telah berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iqbal Alan, 2009. *Manajemen Konferensi Dan Event*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- A.J, Muljadi dan Andri Warman, 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- C. Michael Hall, et.al. 2003. *Food Tourism Around The World: Development, management, and markets*. Amsterdam : Butterworth-Heinemann
- Demartoto, Argyo, 2009. *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Dusseldorp. 1981. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung:Alfabeta
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan kepariwisataan*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM Bulaksumur
- Getz , Donald, 2008. *Event tourism: definition, evolution, and research*. Kanada : University of Calgary.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis Masyarakat : sebuah pendekatan konsep*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok : FISIP IU Press.
- Muchtar, Asril, dkk. 2014. *Sejarah Tabuik*. Pariaman : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman
- Navis, A A, 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta : Grafiti Pers
- Noor, Ani. 2017. *Manajemen Event. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta
- Pendit, Nyoman S, 2002. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplin bidang sosial, budaya, filsafat, seni, agama dan humaniora*. Yogyakarta : Paradigma
- Meloeng, J Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia, 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta (daya tarik wisata)
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Wahab, Salah, 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Wardiyanto, 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Lubuk Agung
- Yoeti, Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Yoeti,Oka,1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung:Angkasa
- Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata